



## ANALISIS PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU PRIVAT (STUDI KASUS DI PERUMNAS BELIMBING KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI)

**Putri Apriska<sup>1</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>**

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu  
Sosial, Universitas Negeri Padang. Email:  
[putriapriska0904@gmail.com](mailto:putriapriska0904@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk menganalisa dua aspek: (1) Bagaimana proses perubahan luas ruang hijau privat di Perumnas Belimbing, dan (2) Penyediaan ruang hijau privat. Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. 1615 Kepala Keluarga Perumnas Belimbing. 205 responden dipilih secara random dengan proporsi 15%. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan persentase digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Luas pekarangan berubah pada 155 responden. Tahun 1900-an, 117 rumah telah melakukan perubahan luas pekarangan privat. Luasnya berkisar dari 3 m hingga 24 m. Faktor penyebab perubahan ini termasuk alihfungsi pekarangan menjadi area terbangun sebesar 44,39%, diikuti oleh banjir sebesar 38,54% dan kavling kecil sebesar 15,61%. (2) Penyediaan RTH Privat di Perumnas Belimbing dengan ketersediaan tanaman hias  $\leq 7-10$  sebesar 22,93% dan ketersediaan satu pohon pelindung sebesar 16,59%.

**Kata Kunci:** *Penyediaan RTH Privat, Proses Perubahan Luas RTH Privat*

### ABSTRACT

*Purpose of the study to analyze two aspects: (1) the processed of altering Perumnas Belimbing's private green open space area; and (2) the provision of private green open space. A quantitative descriptive method is used in this study. There were 1615 Perumnas Belimbing families studied. 205 respondents were selected using random sampling at a 15% proportion. Data was gathered through questionnaires, and percentages were employed as a data analysis method. The study's findings revealed that: (1) 155 respondents' yards had altered. The size of the private green open area at 117 homes was altered in the 1900s. The space increases from 3 m<sup>2</sup> to 24 m<sup>2</sup>. The yard's transformation into a built-up area, which accounted for 44.39% of the change in the yard's size, was the main contributor, followed by flooding (38.54%) and small lots (15.61%). (2) Creation of a private open space in Perumnas Belimbing with up to 16.59% more shade provided by one tree and up to 22.93% more available from 7 to 10 ornamental plants.*

**Keywords:** *Provision of Private RTH, Processed Changes in Private RTH.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya pemerintah dan warga setempat untuk meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi dan melindungi keberlangsungan hidup melalui pelestarian lingkungan, baik itu di dalam dan di luar wilayah. Pembangunan dapat dikatakan berhasil saat melibatkan peran serta masyarakat.

Dalam era pembangunan global saat ini, ruang terbuka hijau (RTH) sangat penting untuk merawat keseimbangan lingkungan hidup, terutama pada kota-kota yang menghadapi masalah ruang yang kompleks. Ruang terbuka hijau, seperti halnya fasilitas sosial lainnya, adalah komponen penting dari kota dan harus diperhatikan. Oleh karena itu, ruang terbuka hijau harus disediakan oleh suatu kawasan perkotaan. Jumlah ideal RTH dapat dihitung berdasarkan luas wilayah maupun populasinya (Rijal dalam Alfita Fitri, 2020).

Menurut Peraturan Daerah Kota Padang No. 4 Tahun 2012 Tentang RTRW Kota Padang Tahun 2010–2030, wilayah kota harus memiliki sekitar 30% dari keseluruhan wilayahnya sebagai RTH. Menumbuhkan tanaman, baik itu secara alami ataupun ditanam secara sengaja, merupakan suatu tujuan dari adanya ruang terbuka hijau. Adanya RTH sangat penting untuk menciptakan kota yang nyaman dan sehat.

Menurut Nurdiansyah dalam Dian Rahmadhani (2015), keberadaan RTH privat rumah tempat tinggal dapat memberikan manfaat langsung bagi si pemilik. Selain itu, salah satu cara untuk meningkatkan penyediaan RTH secara keseluruhan adalah dengan menjadikannya mudah diakses. Selain itu dibutuhkan dorongan dan peran serta masyarakat agar dapat terciptanya kebiasaan peduli terhadap lingkungan dari tiap individu dalam penyediaan RTH.

Keberadaan RTH privat adalah suatu bentuk alternatif untuk mengurangi adanya ketimpangan ketersediaan RTH publik. Kelurahan Kuranji adalah salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Kuranji. Menjadi lingkungan pemukiman padat perlu membutuhkan upaya penghijauan supaya lingkungan tetap nyaman dan asri, karena berdampak pada kualitas hidup manusia secara ekologis dan sosial-psikologis.

Kelurahan Kuranji terdiri dari 18 RW dan 90 RT, dan memiliki total penduduk 35.168 orang, dengan 7.033 kepala keluarga yang menjadikannya sebagai Kelurahan dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Kuranji. Informasi mengenai kepadatan penduduk Kecamatan Kuranji ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji

No	Kelurahan	Luas/area (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Anduring	4.04	11.523	2.852
2	Pasar Ambacang	5.03	17.829	3.545
3	Lubuk Lintah	4.03	9.367	2.324
4	Ampang	4.03	7.102	1.762
5	Kalumbuk	6.02	10.978	1.824
6	Korong Gadang	7.05	20.125	2.855
7	Kuranji	9.07	35.168	3.877
8	Gunung Sarik	11.08	19.448	1.755
9	Sungai Sapih	7.06	15.095	2.318

Sumber: *BPS Kuranji dalam angka 2022*

Perumnas Belimbing adalah salah satu perumahan terpadat di Kota Padang pada tahun 2022 dengan unit rumah berkisar sebanyak 1615 rumah. Ada 9 RW di perumahan ini, yaitu RW 10, RW 11, RW 12, RW 13, RW 14, RW 15, RW 16, RW 17, dan RW 18, dengan 52 RT di dalamnya.

Didasarkan pada pengamatan awal penulis di lapangan, Kelurahan Kuranji merupakan sebuah daerah pemukiman yang padat akan orang-orang yang tidak memiliki rumah dengan tersedianya halaman pekarangan sebagai area hijau privat. Hal ini Sebagian besar dipengaruhi oleh pembangunan yang dilakukan masyarakat termasuk halaman pekarangan rumah, hal tersebut terus meningkat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana ruang terbuka hijau privat berubah dan bagaimana ruang terbuka hijau privat tersedia di Perumnas Belimbing Kota Padang.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan mengenai penyediaan RTH untuk menjaga kenyamanan lingkungan dari efek suhu dan pencemaran udara.

Dengan menyediakan ruang terbuka hijau privat, keterlibatan masyarakat dalam penghijauan wilayah ini dapat diukur. Ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat (Studi Kasus Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji di Kota Padang).**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Arikunto (2010) menyatakan bahwa metode ini termasuk jenis penelitian dengan data numerik. Segala sesuatu dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi dan hasil penelitian semuanya menggunakan data numerik.

Selain itu, untuk menjelaskan apa yang ada di lapangan atau objek penelitian tertentu, metode ini juga melibatkan penggunaan diagram, tabel, gambar, atau tampilan visual lainnya

Penelitian ini dilaksanakan di Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji. Ini dilakukan selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2023.

Populasi melibatkan beberapa warga setempat yang terdiri dari 205 rumah di Perumnas Belimbing.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sampel: (1) Sampel Area: Sampel ini terdiri dari semua blok di Perumahan Nasional Belimbing (2). Sampel responden dan rumah ditarik menggunakan teknik *Random Sampling* proporsi 15%. Metode yang digunakan didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) bahwa sampel keseluruhan diambil jika jumlah responden <100, dan jika lebih dari 100, diambil antara 10%-55% dari jumlah responden. Dengan demikian, jumlah total responden adalah 205.

Alat untuk mengumpulkan data dari responden melalui angket, yang merupakan pertanyaan tertulis. Yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan tindakan responden tentang penyediaan RTH Privat.

Data primer berasal dari lapangan secara langsung. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penyediaan RTH privat di Perumnas Belimbing serta proses perubahan luasnya.

Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui penyediaan RTH privat di Perumnas Belimbing.

Observasi menggunakan alat tulis lengkap, meteran, dan aplikasi peta *avenza* untuk menentukan koordinat lapangan. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari instansi yang terkait, seperti data RTH.

Dikarenakan tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan indikator masing-masing variabel, penelitian ini menggunakan formula persentase, yang diusulkan oleh Sudjana (2001) dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Perubahan Luas RTH Privat di Perumnas Belimbing

Luas pekarangan pada awal rumah berdiri adalah sama dengan 24 m<sup>2</sup>. Sebanyak 155 rumah mengalami perubahan sekaligus, dan 50 rumah mengalami

perubahan dua kali. Pada akhir tahun 1900-an, 117 rumah sampel mengalami perubahan luas RTH Privat, dan pada awal tahun 2000-an terdiri dari 88 rumah sampel. Namun, luas RTH Privat yang diubah berkisar antara 3 m<sup>2</sup> sampai 24 m<sup>2</sup>.

Perubahan luas pekarangan rumah secara bertahap terjadi pada Sebagian besar rumah sampel di Perumnas Belimbing dari akhir tahun 1900-an hingga awal 2000-an. Banyak rumah mengalami perubahan ini sekarang tidak memiliki pekarangan rumah (RTH Privat) karena telah dibeton dan juga digunakan sebagai area terbangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor atau elemen menyebabkan rumah warga di Perumahan Nasional Belimbing mengalami perubahan luas dari suatu pekarangan rumah. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2 di bawah menunjukkan beberapa penyebab perubahan luas RTH Privat Perumnas Belimbing. Diketahui banjir dengan persentasi 38,54%, kavling rumah kecil dengan persentase 16,61%, dan Pekarangan diubah menjadi area terbangun (sep: perluasan bangunan rumah, toko, kamar, dan teras) dengan persentase 44,39%. Disimpulkan bahwa sebagian besar faktor yang menjadi

penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah atau RTH Privat di Perumnas Belimbing adalah dikarenakan Pekarangan diubah menjadi area terbangun (sep: perluasan bangunan rumah, toko, kamar, dan teras), selanjutnya dikarenakan oleh banjir, kemudian diikuti dengan kavling rumah kecil dan terakhir tidak ada waktu merawat tanaman. Ini dapat diartikan bahwa pekarangan diubah menjadi area terbangun (sep: perluasan bangunan rumah, toko, kamar, dan teras) berpengaruh signifikan terhadap perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat).

#### **Penyediaan RTH Privat di Perumnas Belimbing**

Pekarangan rumah (RTH) yang masih dipenuhi dengan rumput, tanaman hias, tanaman apotik hidup, dan pohon pelindung disebut ruang terbuka hijau privat. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak RTH Privat yang tersedia di Perumnas Belimbing. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 di bawah, dibandingkan dengan luas 700.000 m<sup>2</sup> Perumnas Belimbing, luas RTH Privat hanya berkisar 803,74 m<sup>2</sup>, atau hanya 0,11% dari 907 ha luas total Kelurahan Kuranji. Namun, menurut penelitian, luas RTH Privat Perumnas Belimbing hanya 0,0804 ha, atau 0,89% dari luas Kelurahan Kuranji.

Oleh karena itu, RTH Privat yang ada di wilayah Kelurahan Kuranji jauh dari persyaratan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan lebih dari 82,63 ha tanah, atau 9,11% dari total luas wilayah Kelurahan Kuranji.

RTH Privat di Perumnas Belimbing pada saat ini dikatakan masih cukup jauh memenuhi target dalam segi pemanfaatan maupun fungsinya, mengingat Perumnas

Belimbing belum mencapai target 10% dari total luas wilayah Kelurahan Kuranji dan masih jauh dari persyaratan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa luasan RTH privat di Kota Padang sebesar 2444,84 Ha, standar kebutuhan sebesar 6.949,6 Ha memiliki total luas lebih kecil dari perundang-undangan sebesar 3,53% dari luas seharusnya RTH privat minimal 10%. diperlukan penambahan luasan RTH privat sebesar 4.504,76 Ha.

Tabel 2. Faktor Perubahan Luas RTH Privat

Faktor Perubahan Luas Pekarangan Rumah (RTH Privat)	Frekuensi	Persentase
Banjir.	79	38,54
Kavling Kecil	32	15,61
Tidak adanya waktu merawat tanaman	3	1,46
Pekarangan diubah menjadi area terbangun (sep: perluasan bangunan rumah, toko, kamar, dan teras)	91	44,39
Jumlah	205	100

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Tabel 3. Luas RTH Privat Perumnas Belimbing

No	Blok	Sampel Rumah (15%)	Luas RTH Privat	Persentase Luas RTH Privat per Blok (%)
1.	Salak	18	59,5 m <sup>2</sup>	7,4
2.	Apel	14	66,15 m <sup>2</sup>	8,23
3.	Anggur	20	69,65 m <sup>2</sup>	8,67
4.	Sirsak	23	95,87 m <sup>2</sup>	11,93
5.	Delima	16	46,7 m <sup>2</sup>	5,81
6.	Pepaya	16	67,5 m <sup>2</sup>	8,4
7.	Jeruk	26	119,3 m <sup>2</sup>	14,84
8.	Rambutan	29	117,7 m <sup>2</sup>	14,64
9.	Manggis	18	67 m <sup>2</sup>	8,34
10.	Mangga	25	94,37 m <sup>2</sup>	11,74
	Jumlah	205	803,74 m <sup>2</sup>	100

Sumber: pengolahan data primer, 2023

### Ketersediaan Tanaman Hias

Ketersediaan tanaman hias merupakan salah satu indikator penting yang dapat mendukung penyediaan RTH Privat di Perumnas Belimbing. Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa tanaman hias yang tersedia dari 205 sampel rumah di Perumnas Belimbing ditunjukkan dalam Tabel 4. 31,22% menyediakan tanaman hias di pekarangan antara 3-6, 22,93% menyediakan tanaman hias antara 7-10, dan 19,51% tidak menyediakan tanaman hias sama sekali.

Dengan demikian, ketersediaan tanaman hias paling banyak dari rumah sampel adalah antara 3-6 tanaman. Hal tersebut menunjukkan bagaimana ketersediaan tanaman hias di Perumnas Belimbing cukup rendah.

Tabel 4. Ketersediaan Tumbuhan Hias

Ketersediaan Tumbuhan Hias	Frekuensi	Presentase
Tidak Ada	40	19,51
≤ 3-6 Tumbuhan	64	31,22
≤ 7-10 Tumbuhan	54	26,34
≥ 10 Tu,buhan	47	22,97
Jumlah	205	100

Sumber; pengolahan data primer, 2023

Tabel 5. Penyediaan pohon pelindung

Penyediaan Pohon Pelindung	Frekuensi	Presentase
Tidak Ada	158	77,07
Satu Pohon	34	16,59
Dua Pohon	11	5,37
Tiga Pohon	2	0,98
Jumlah	205	100

Sumber: pengolahan data primer, 2023

### Penyediaan Pohon Pelindung

Pohon pelindung adalah tanaman yang dapat digunakan sebagai peneduh di rumah dan memiliki batang yang cukup tinggi dan setiap tajuknya berukuran panjang dengan daun yang lebat contohnya: nangka (*Arthocarpus integra*), Kenanga (*Canarium oduratum*), sirsak (*Annona muricata*), asam keranji (*Plece dulce*) rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan lain-lain.

Diketahui dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 205 rumah sampel yang ada di Perumnas Belimbing, 16,59% memiliki satu pohon pelindung, 5,37% memiliki dua pohon pelindung, 0,98% memiliki tiga pohon pelindung, dan 77,07% tidak memiliki pohon pelindung sama sekali.

### Media Tanaman

Media tanam adalah sebuah wadah atau tempat yang banyak digunakan untuk menanam berbagai tanaman dan tumbuhan hias. seperti contohnya: pot, tong bekas, dan lain-lain. Dalam hal ini baik masih mempertahankan dalam kondisi aslinya yaitu menanam langsung di pekarangan tanah/rumput.

Tabel 6 di atas menunjukkan data tentang media tanaman. Diketahui bahwa 58,05% dari 205 sampel di Perumnas Belimbing menanam tanamannya di pot, 13,66% menanam tanamannya pada tong bekas, 9,27% menanam langsung di pekarangan, dan 19,03% tidak menanam sama sekali.

Tabel 6. Media Tanaman

Media Tanaman	Frekuensi	Presentase
<u>Langsung pada pekarangan</u>	19	9,27
Pot	119	58,05
Tong Bekas	28	13,66
Tidak Ada	39	19,03
Jumlah	205	100

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Tabel 7. Intensitas Perawatan Tanaman Intensitas Perawatan Tanaman	Frekuensi	Persentase
Satu hari sekali	105	51,22
Dua hari sekali	26	12,68
Satu minggu sekali	26	12,68
Tidak Ada	48	23,41
Jumlah	205	100.

Sumber: pengolahan data primer, 2023

### Intensitas Merawat Tanaman

Intensitas merawat tanaman dilakukan mengukur kepedulian masyarakat terhadap perawatan tanaman mereka. Dapat dilihat bahwa intensitas perawatan tanaman dari 205 rumah sampel di Perumnas Belimbing: 51,22% merawat tanaman mereka setiap hari, 12,68% merawat tanaman mereka setiap dua hari, 12,68% merawat tanaman mereka setiap minggu, dan 23,41% tidak melakukan perawatan sama sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga memiliki waktu yang cukup untuk merawat tanaman di pekarangan rumah mereka.

### Intensitas Pemupukan Tanaman

Salah satu contoh kepedulian warga terhadap pemupukan tanaman adalah salah satu bentuk langkah pertama menuju Ruang Terbuka Hijau Privat di lingkungan masyarakat. Pada tabel 8 di atas menunjukkan informasi tentang bagaimana tingkat pemupukan tanaman yang dilakukan oleh warga Perumnas Belimbing.

Diketahui dari 205 rumah di Perumnas Belimbing 54,63% memupuk tanaman mereka sekali sebulan, 11,71% sekali dua bulan, 1,46% tiga bulan sekali, dan 32,20% tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga membutuhkan waktu dan tenaga untuk merawat tanaman.

### Pelaku Merawat Tanaman

Pelaku merawat tanaman adalah orang yang berkaitan langsung dengan tanaman Tabel 9 di bawah menunjukkan bahwa dari 205 sampel rumah di Perumnas Belimbing 72,20% pelaku perawatan tanaman dilakukan mandiri oleh sang pemilik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang yang terlibat dalam perawatan tanaman adalah pemilik rumah sendiri yang menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Perumnas Belimbing jelas sangat menyadari bagaimana pentingnya berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka, lingkungan yang indah dan nyaman juga berdampak pada kesehatan bersama.

Tabel.8 Intensitas pemupukan tanaman

Intensitas Pemupukan Tanaman	Frekuensi	Presentase
Sekali Sebulan	112	54,63
Sekali Dua Bulan	24	11,71
Tiga Bulan Sekali	3	1,46
Tidak Ada	66	32,20
Jumlah	205	100

Sumer: pengolahan data primer, 2023

Tabel 9. Pelaku Merawat Tanaman.

Pelaku Merawat Tanaman	Frekuensi	Presentase
Dikerjakan mandiri	148	72,20
Diupahkan kepada orang lain	0	0
Tidak ada	57	27,80
Jumlah	205	100

Sumber: pengolah data primer, 2023

## KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penyediaan RTH Privat di perumahan Belimbing adalah sebagai berikut: (1) Pada awal pembangunan, luas pekarangan adalah 24 meter persegi. Selama periode ini, 117 sampel rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada akhir tahun 1900-an, dan 50 sampel rumah mengalami perubahan dua kali. Pada awal tahun 2000-an, 88 sampel rumah mengalami perubahan luas RTH Privat. Luas yang berubah mencakup 3 m<sup>2</sup> hingga 24 m<sup>2</sup>. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum No 05 Tahun 2008, luas RTH privat di Perumnas Belimbing hanya 807,34 m<sup>2</sup>, atau hanya 0,11% dari luas total 700.000 m<sup>2</sup>, dan disebabkan oleh banjir, 38,54%, dan kavling kecil, 15,61%. Oleh karena itu, RTH Privat yang ada di wilayah Kelurahan Kuranji masih dikatakan jauh dari persyaratan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan lebih dari 82,63 ha lahan, atau 9,11% dari total luas wilayah Kelurahan Kuranji. Dengan ketersediaan tanaman hias  $\leq$  3-6 sebesar 31,22%, ketersediaan satu pohon pelindung sebesar 16,59%, ketersediaan media tanaman pot sebesar 58,05%, intensitas merawat tanaman setiap hari sebesar 51,22%, intensitas pemupukan tanaman sebulan sekali sebesar 54,63%, dan jumlah pemilik rumah sendiri yang merawat tanaman sebesar 72,20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsalina, P. F., & Wilis, R. (2019). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Privat (Studi Kasus di Perumahan Nasional Siteba Kelurahan Surau Gadang Kota Padang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Badan Pusat Statistik. 2022 Kuranji dalam Angka 2022. Padang.
- Fitri, A., Invanni, I., & Arfan, A. (2020). Tingkat Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau. *LaGeografia*
- Pemendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH di Wilayah Perkotaan.
- Permen PU NO. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.
- Rahmadhani, D., Purnaweni, H., & Marom, A. (2015). Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 26 tentang Penataan Ruang